



Mengampuni Orang Yang Bersalah: Studi Eksegetis Terhadap 2 Korintus 2: 5-11

Iwan Setiawan¹, Halena Malaikari², Jovicka Tesselonicka Natalia Tania³

STT Arabona, Indonesia¹, STAK Sabda Holistik, Indonesia²⁻³

Email Korespondensi: jenny.iwan08@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of writing the article is to explain biblically and comprehensively why it is necessary to forgive those who offend based on 2 Corinthians 2: 5-11 so that believers can apply it in real life. The research method that the author uses is the literature review method by combining sources including articles, journals, and other written documents, using a hermeneutic method, namely a way of expressing, translating, and reviewing. The source material is the Bible text, meaning the original text of the Bible text. The research results obtained are: First, so that he does not perish in sadness. Second, so that believers truly love. Third, so that the devil does not gain an advantage, the implication is that believers need to forgive because otherwise, believers will continue to be in sadness and bitterness, by forgiving believers apply true love and the most important thing is that by giving forgiveness it does not allow the devil to gain profit. The novelty of this article is the presentation which focuses on the text of 2 Corinthians 2:5-11, by finding the principles of forgiving those who offend based on the existing text.*

Keywords: *forgiving, the guilty person, exegetical study, 2 Corinthians 2: 5-11*

Abstrak: Tujuan dari penulisan artikel adalah untuk menjelaskan secara alkitabiah dan komprehensif mengenai mengapa perlu mengampuni orang yang bersalah berdasarkan 2 Korintus 2: 5-11, supaya orang percaya dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode kajian pustaka dengan menggunakan cara menggabungkan sumber-sumber antara lain Artikel, jurnal, dan dokumen lainnya secara tertulis, dengan menggunakan cara hermeneutik yakni cara untuk mengungkapkan, menterjemahkan dan mengulas. Sumber bahannya adalah teks Alkitab dengan maksud teks asli dari teks Alkitab. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: Pertama, supaya ia tidak binasa dalam kesedihan. Kedua, supaya orang percaya sungguh-sungguh mengasihi. Ketiga, supaya iblis tidak memperoleh keuntungan. Implikasinya adalah bahwa penting bagi orang percaya untuk mengampuni, karena jika tidak demikian orang percaya akan terus dalam kesedihan dan kepahitan, dengan hidup mengampuni orang percaya menerapkan kasih yang sesungguhnya dan yang terpenting adalah dengan memberi pengampunan tidak memberikan kesempatan kepada iblis untuk mendapatkan keuntungan. Kebaharuan tulisan ini adalah pemaparan yang memfokuskan pada teks 2 Korintus 2:5-11, dengan menemukan prinsip-prinsip mengampuni orang yang bersalah berdasarkan teks yang ada.

Kata kunci: mengampuni, orang yang bersalah, studi eksegetis, 2 Korintus 2: 5-11



Copyright:

© 2025. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Mengampuni merupakan sebuah Tindakan sukarela untuk melepaskan sebuah kemarahan, kebencian atau dendam yang mendalam kepada seseorang yaitu mereka sudah melakukan kesalahan atau sudah menyakitkan hati. Mengampuni harus dilakukan dengan sebuah Tindakan yang sukarela. Dunia pada saat ini sangat memerlukan pengampunan karena maraknya faktor-faktor perilaku yang semakin hari membuat dunia semakin jahat,¹ yang mempengaruhi hubungan antar umat manusia, karena pengampunan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu konflik,² karena jika pengampunan dilakukan akan memiliki faktor baik untuk memperdamaikan suatu hubungan antar umat manusia.

Dalam istilah mengampuni terdapat kata yang sangat dikenal yaitu “masa depan tidak ada apabila dalam kehidupan tidak ada tindakan mengampuni.”³ Kata ini ingin menunjukkan bahwa tindakan pengampunan adalah sebuah unsur yang sangat perlu untuk dilakukan setiap umta manusia karena dari mengampuni lah orang akan bekerja sama dengan baik dan tidak ada permusuhan sedikit pun dalam sebuah komunitas tertentu. Pengampunan di pandang sebagai sebuah saran yang sangat baik untuk penyembuhan dan pembebasan dari masalah yang mungkin membuat masing-masing dan masyarakat dapat melepaskan dendam dan amarahnya kepada mereka yang melakukan kejahatan.⁴ Namun pengampunan juga bukan hanya untuk menyembuhkan dirisendiri namun bisa membantu kenyamanan orang-orang dengan menyeluruh maka itu pengampunan adalah suatu hal yang cukup penting untuk dilakukan masing-masing pribadi.

Dalam 2 Korintus 2:5-11 menjelaskan bahwa mengampuni merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena sebagian jemaat di Korintus yang menyalahkan Paulus, mereka menganggap bahwa apa yang dilakukan Paulus itu salah, namun ada sebagian dari jemaat di Korintus ini mereka menganggap bahwa Paulus benar, karena itu timbullah kebencian yang sangat besar kepada orang-orang yang sudah menyalahkan Paulus, sehingga itu Paulus menasehati jemaat-jemaat di Korintus yang percaya kepada Paulus untuk mengampuni orang yang sudah berbuat salah, Paulus ingin agar tidak menuntut sanksi kepada pribadi yang berbuat salah tetapi setiap umat harus memperkenankan serta mengampuni pribadi tersebut serta harus menerima orang tersebut di dalam persekutuan dan tidak menghiraukan lagi setiap kesalahan yang telah diperbuatnya.⁵ Paulus ingin mengajarkan jemaat-jemaat di Korintus untuk menunjukkan belas kasihan, belas kasihan tersebut menjadi komponen yang sangat inti dari mengampuni memberikan dampak baik supaya orang tidak binasa dalam kesedihan bahkan dari mengampuni harus ada sebuah tindakan tindakan yang sungguh-sungguh mengasihi atau mengampuni dengan sungguh-sungguh karena karena kesungguhan akan mempengaruhi orang lain juga untuk berubah,

¹ Vincent Kalvin Wenno Weldemina, Yudit Tiwery, “Komunitas Yang Mengampuni: Menafsirkan Pengampunan'Publik Dalam 2 Korintus 2:5-11 Dengan Metode Interkontekstual,” Indonesian Journal of Theology, 2023, 197–221.

² Weldemina, Yudit Tiwery.

³ Wenno Kalvin Vincent Tiwery. Weldemina. Yudit, “A Forgiving Community,” Indonesian Journal of Theology 11, no. 1 (2023): '197–221, 381-Article Text-2245-1-10-20230708.

⁴ Tiwery. Weldemina. Yudit.

⁵ Ole Hallesby, *Doa; Cara Memperdalam....* (BPK Gunung Mulia, 2021).

tindakan yang sungguh-sungguh akan mendatakan sesuatu yang baik dibandingkan dengan tindakan yang hanya untuk mencari keuntungan sendiri.

Manusia adalah makhluk *vulnerable* (mudah terserang, rentan, terluka) sehingga membutuhkan penolong atau pendamping dalam menghadapi persoalan dan guncangan dalam hidupnya. Ketika peristiwa kelam terjadi maka manusia dapat jatuh dalam kebencian, keterasingan, kepahitan yang akhirnya merusak kepribadian dan relasinya dengan sesama bahkan dengan Tuhan Sang Pemelihara Kehidupan. Pengalaman pahit yang dialami membuatnya sulit mengampuni pribadi atau komunitas tertentu yang dianggap terlibat langsung atau tidak langsung dalam penderitaannya.⁶ Pengampunan menjadi hal yang sulit bagi banyak orang, dengan berbagai alasan yang diberikan, pengampunan tidak layak diberikan bagi orang yang sudah menyakitkan hati dan melakukan kesalahan, banyak orang beranggapan bahwa pengampunan tidak layak diberikan kepada orang yang demikian. Orang percaya sulit untuk mengampuni karena trauma, rasa sakit yang luar biasa dan ketidakpercayaan kepada orang yang menyakiti.

Dalam penelitian terdahulu mengenai pengampunan, ada beberapa penulis yang telah membahasnya. Frans Mardohar menulis mengenai makna mengampuni dengan melakukan studi eksegetis Matius 18: 21-22 yang direlevansikan terhadap kehidupan kristen saat ini.⁷ Weldemina Yudit Tiwery, Vincent Kalvin Wenno, menulis komunitas yang mengampuni, memfokuskan tulisan kepada pengampunan kepada komunitas agar hubungan satu sama lain dapat berjalan dengan baik yaitu dapat dilihat pengampunan kolektif atau pengampunan publik.⁸ Serepina Yoshika Hasibuan, Setiaman Larosa, Rudy Roberto Walean menulis tentang pengampunan menurut kitab Filemon, yang lebih memfokuskan untuk memulihkan luka batin.⁹ Benny Christian Hutabarat, Rogate Artaida Tiarasi Gultom, Ibelala Gea menulis pengampunan yang terfokus kepada kitab Matius 18: 21-35 dengan lebih menekankan pada pengampunan tanpa batas, pengampunan harus dilakukan selama masih hidup.¹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan penekanan dan fokus dalam pembahasan artikel yang ada baik perbedaan teks maupun pembahasan yang dijelaskan. Dalam artikel ini, penulis ingin memaparkan dan memfokuskan pada teks 2 Korintus 2:5-11, dengan menemukan prinsip-prinsip mengampuni orang yang bersalah berdasarkan teks yang ada, inilah yang menjadi ciri khas sekaligus menjadi kebaharuan dari tulisan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara alkitabiah dan komprehensif

⁶ Eleven Sihotang, "Pendampingan (Konseling) Pastoral Kepada Orang Yang Sulit Mengampuni," *Jurnal Diakonia* 1, no. 1 (2021): 50–63.

⁷ Frans Mardohar Parulian Lumbantobing and Supriadi Siburian, "Makna Mengampuni Studi Eksegetis Matius 18: 21-22 Dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Kristen Saat Ini," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 3 (2024): 164–82.

⁸ Tiwery. Weldemina. Yudit, "A Forgiving Community."

⁹ Serepina Yoshika Hasibuan, Setiaman Larosa, and Rudy Roberto Walean, "Relevansinya Bagi Pelayanan Pemulihan Luka Batin," n.d., 27–39.

¹⁰ Benny Christian Hutabarat et al., "Makna Mengampuni Tanpa Batas Menurut Matius 18 : 21 – 35 Dan Implikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini," no. 4 (2024).

mengenai mengapa perlu mengampuni orang yang bersalah berdasarkan 2 Korintus 2: 5-11, supaya orang percaya dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan ialah metode kajian Pustaka dengan menggunakan cara menggabungkan sumber-sumber antara lain, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya secara tertulis. Dengan maksud mengidentifikasi pengertian yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti.¹¹ Sumber yang digunakan peneliti adalah buku-buku, referensi, artikel-artikel ilmiah, dan bahan-bahan tertentu, sehingga dapat mendapatkan data dengan efektif dan efisien. Maka kali ini penulis akan berusaha untuk menerangkan dengan menggunakan cara hermeneutik yaitu sebuah cara yang mengungkapkan, menterjemahkan dan mengulas, dengan sumber bahannya teks Alkitab dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dari teks Alkitab.¹² Oleh sebab itu, penulis akan memaparkannya dengan menafsirkan teks Alkitab yang terdapat dalam 2 Korintus 2: 5-11 dengan menggunakan buku-buku referensi, artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik mengampuni orang yang bersalah.

Hasil dan Pembahasan

Konteks Sejarah 2 Korintus

Latar Belakang Kota Korintus. Kota Korintus memiliki arti ‘penjaga’ atau ‘pengawas’, dan mulai bertumbuh sekitar tahun 1000 SM yang merupakan dampak dari sekelompok orang Yunani yang datang,¹³ karena dikala itu penduduk Yunani melakukan perdagangan di kota Korintus. Kota Korintus di masa hidup Paulus merupakan ibukota di daerah Romawi Akhaya, dan mencakup wilayah Yunani kuno di selatan Makedonia¹⁴ dengan letaknya yang sangat strategis pada saat itu membuat kota Korintus dapat dikatakan kota yang cukup menguntungkan. Alasan menguntungkan karena kota Korintus merupakan tempat yang cukup strategis untuk perdagangan dan menjadi wilayah yang cukup maju sampai tahun 146 SM lalu kota Korintus dihancurkan oleh konsul Romawi dan dibangun kembali tahun 44 SM oleh Caesar Yulius.¹⁵ Korintus merupakan kota pelabuhan yang penting di Yunani Tengah, dan adalah inti kebudayaan bahkan agama. Kota penuh dengan pemeluk berbagai keyakinan, diantaranya persekutuan umat Yahudi yang cukup luas¹⁶

¹¹Iwan Setiawan et al., “Signifikansi Hidup Baru Menurut Roma 6: 1-4 Bagi Orang Percaya Masa Kini,” *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 2, no. 2 (2023): 98–110.

¹² Setiawan et al.

¹³ Pdt. DR. Karel Sosipater, *Etika Perjanjian Baru* (Jakarta, 2010), 393.

¹⁴ “Pendahuluan Untuk Surat Paulus Yang Pertama Kepada Jemaat Di Korintus,” n.d.

¹⁵ Sosipater, *Etika Perjanjian Baru*.

¹⁶ David Susilo Pranoto, “Pelayanan Penyebaran Injil Berdasarkan 2 Korintus 6: 1-10,” *Manna Rafflesia* 3, no. 1 (2016): 1–20.

Waktu Dan Tempat Penulisan Kitab Korintus. Surat 2 Korintus ini ditulis Paulus di Makedonia (2 Korintus 2:13; 7:5-7) satu tahun sesudah surat 1 Korintus ditulis.¹⁷ Berdasarkan buku pembimbing ke dalam perjanjian baru Duyverman waktu penulisan di lihat dari Kis 20:6 Paulus berangkat dari Filipi ke Yerusalem setelah hari raya roti yang berlangsung mengiring Paskah agak-agak pada bulan ke 4 tahun 56 ZB.¹⁸

Maksud Dan Tujuan Penulisan. Ketika Rasul Paulus menulis surat-suratnya pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya seperti surat 2 Korintus ini memiliki tujuan kepada jemaat di Korintus, yaitu supaya jemaat di Korintus dapat menerima Injil dengan kesungguhan hati mereka dan menerima Paulus sebagai rasul yang sejati.¹⁹ Pada saat itu nama Paulus dicemari karena jemaat di Korintus salah paham terhadap tindakan yang dilakukan Paulus sehingga jemaat di Korintus memusuhi Paulus

Konteks Teks 2 Korintus 2: 5-11

Kata konteks berasal dari dua kata bahasa latin yaitu *Con* berarti bersama-sama atau menjadi satu dan *Textus* berarti tersusun. Jadi konteks adalah hubungan yang menyatukan bagian Alkitab yang ingin ditafsir dengan sebagian atau seluruh Alkitab.²⁰ Analisa konteks dapat dibagi dalam pengertian yang sempit atau dekat, dan luas atau jauh. Analisa konteks sangat penting dalam penemuan arti kata, tata bahasa, nada atau modus, dan juga gaya sastra ayat-ayat yang ingin ditafsir. Analisa konteks sangat menolong dalam penentuan tujuan, dan maksud ayat-ayat yang hendak ditafsir. Untuk mengetahui konteks Yang akan dibahas, maka perlu melihat pembagian Korintus secara keseluruhan menurut Tafsiran Alkitab Masa kini.²¹

1:1-2:17	Pengalaman-pengalaman Paulus yang baru lalu
1: 1,2	Salam
1: 3-7	Nilai Penderitaan
1: 8-11	Pembebasan Paulus
1:12-2:17	Sebabnya rencananya berubah
3:1-7:16	Pelayanan Paulus
3: 1-18	Pelayanan yang lama dan baru
4: 1-15	Kelemahan manusia dan kemuliaan Allah
4:16-5:10	Kemunduran duniawi dan pembaharuan Sorgawi
5:11-6:10	Pelayanan pendamaian

¹⁷Sosipater, *Etika Perjanjian Baru*.

¹⁸ Mariyorie Anastasya Tuhumena, "Peranan Persembahan Bagi Gereja Dan Masyarakat: Suatu Studi Hermeneutik Berdasarkan 2 Korintus 9: 6-15" (Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2016), 4.

¹⁹ Pranoto, "Pelayanan Penyebaran Injil Berdasarkan 2 Korintus 6: 1-10."

²⁰ Iwan Setiawan dan Nadia Eko Agustia, *SKUBALA: Kebanggaan Lahiriah Hanyalah Sampah*, ed. Yuliana Lu dan Yeheskiel Obehatan (Jakarta: Penerbit VIEWS Jakarta, 2023).

²¹ Tafsiran Alkitab Masa Kini, "3: Matius–Wahyu," *Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih*, 2010.

	6:11-7:1	Jauhkan dari ikatan-ikatan kekafiran
	7: 2-16	Kepercayaan Paulus kepada orang Korintus
8:1-9:15		Pelayanan Kasih bagi Masyarakat Kristen di Yerusalem
	8: 1-24	Pengumpulan uang
	9: 1-15	Asas-asas pemberian Kristen
10:1-13:14		Kewibawaan Rasuli Paulus
	10: 1-18	Surat-surat Kepercayaan
	11: 1-33	Jawaban terhadap pengertian-pengertian yang salah
	12: 1-13	Pengalaman Paulus tentang kemuliaan dan
kelemahan	12:14-13:4	Kunjungan ketiga segera terjadi
	13: 5-13	Pemberian tugas dan penopangan terakhir.

Dari pembagian di atas, secara keseluruhan 2 Korintus 2:5-11 yang penulis bahas terletak pada bagian pertama yaitu: Pengalaman-pengalaman Paulus yang baru lalu, yang masuk pada bagian ke empat, yang membahas mengenai “Sebabnya rencananya berubah.” Berkenaan dengan sebabnya rencananya berubah penulis akan memfokuskan tulisan ini kepada satu tema mengampuni hal ini sebagai wujud sebabnya rencananya berubah yaitu mengampuni. Selanjutnya akan dijelaskan tentang konteks dari teks tersebut.

Pertama Konteks Jauh, pada bagian ini penulis akan membahas mengenai konteks dalam Perjanjian Lama. Yusuf dalam Kejadian 37; 39-42; 45; 50, dimana saudara-saudaranya benci bahkan iri hati dengan Yusuf karena Yusuf merupakan anak kesayangan dari Yakub dan pada saat itu Yusuf bermimpi yang pada intinya Yusuf akan berkuasa diantara saudara-saudaranya sehingga ketika mendengar mimpi Yusuf saudara-saudaranya semakin iri hati dan benci terhadap Yusuf bahkan, saudara-saudaranya bermufakat untuk awalnya membunuh Yusuf tetapi akhirnya mereka menjual Yusuf sebagai budak kepada pedagang Midian dengan harga 20 keping perak bahkan mereka menipu Yakub dengan mengatakan bahwa Yusuf telah mati diterkam binatang buas, agar ada bukti mereka menodai jubah Yusuf dengan darah kambing sehingga Yakub percaya akan apa yang dikatakan oleh anak-anaknya, sehingga membuat Yakub merasa sedih bahkan ia berkabung cukup lama karena mengira bahwa Yusuf telah mati. Kemudian Yusuf dibeli oleh Potifar untuk menjadi budaknya tetapi Tuhan menyertai Yusuf ketika ia menjadi budak, tidak cukup sampai situ saja kesusahan yang dialami Yusuf, ia difitnah oleh istri Potifar dengan mengatakan bahwa Yusuf menggodanya sehingga akhirnya Yusuf dipenjara. Setelah itu didalam penjara Yusuf bertemu dengan juru minuman dan juru roti yang dipenjara karena membuat suatu kesalahan kepada Firaun dan pada saat itu juru minuman dan juru roti bermimpi yang membuat cemas keduanya, karena kecemasan mereka berdua akhirnya Yusuf menghampiri dan menanyakan apa yang terjadi, akhirnya keduanya menceritakan mimpi mereka lalu Yusuf menafsirkannya, juru minuman berjanji untuk mengingat Yusuf tetapi ia lupa selama dua tahun. Tibalah pada saat Firaun bermimpi tetapi mimpinya tersebut ia tidak mengerti sampai ia memanggil semua berilmu di Mesir

untuk menafsirkan mimpinya tetapi tidak ada yang dapat menafsirkan, kemudian ingatlah juru minuman kepada Yusuf, juru minuman memberitahukan bahwa pada saat ia bermimpi Yusuf dapat mengartikan mimpi akhirnya dipanggillah Yusuf menghadap Firaun dan Tuhan memberikan hikmat kepada Yusuf untuk menafsirkan mimpi Firaun, setelah itu Firaun mengangkat Yusuf menjadi perdana menteri Mesir untuk mengelola persediaan makanan. Tiba dimana mimpi Firaun terjadi, akhirnya timbullah kelaparan di seluruh Mesir hingga orang-orang Mesir pergi menghampiri Yusuf bahkan disitu titik awal Yusuf bertemu saudara-saudaranya ketika mereka datang ke Mesir, dan Yusuf memperkenalkan dirinya kepada saudara-saudaranya, bahkan ia mengampuni mereka yang telah berbuat jahat terhadapnya, dan Yusuf mengundang seluruh keluarganya ke Mesir. Kisah Yusuf mengajarkan untuk mengampuni orang yang bersalah, padahal bisa saja Yusuf membalaskan apa yang ia pernah alami tetapi ia memilih mengampuni dan mengasihi saudara-saudaranya, sama dengan Paulus ia menekankan bahwa pengampunan harus diberikan dan jika sudah diberikan haruslah mengasihinya.

Dalam Perjanjian Baru. Penulis melihat keterkaitan mengenai perumpamaan hamba yang tidak mau mengampuni dalam Matius 18:21-35. Pada saat itu Petrus menghampiri Yesus dan bertanya “Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku yang berbuat dosa kepadaku? Sampai tujuh kali” kemudian Yesus menjawab “Bukan tujuh kali, melainkan tujuh puluh kali tujuh kali” ini dimaksudkan bahwa pengampunan harus diberikan tanpa batas kepada orang yang bersalah, bahkan Yesus menceritakan perumpamaan tentang seorang raja yang mengadakan perhitungan hutang, dan ada seorang hambanya berhutang 10.000 (jumlah yang sangat besar) kemudian raja tersebut menghapuskan hutangnya karena raja merasa belas kasihan melihat hamba tersebut memohon kepadanya, tetapi ketika hamba tersebut dibebaskan ia bertemu dengan hamba lain yang berhutang 100 dinar (jumlah yang lebih kecil daripada hutang yang dihapuskan), kemudian ia mencekik dan berkata “*Bayar hutangmu!*” sampai akhirnya kawannya tersebut memohon untuk sabar dahulu tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya ke penjara sampai lunas hutangnya. Kemudian sampailah berita tersebut kepada raja dan dipanggillah hamba tersebut akhirnya raja berkata bahwa hutangnya telah dihapuskan dan seharusnya ia memiliki belas kasihan kepada kawannya sama seperti apa yang dilakukan raja terhadapnya, kemudian marahlah raja tersebut hingga diserahkanlah hamba tersebut kepada algojo sampai ia melunaskan hutangnya. Kisah ini mengajarkan untuk mengampuni bahkan memiliki kasih yang besar kepada orang yang bersalah, sama seperti yang telah dilakukan oleh Tuhan kepada manusia, dan berkaitan dengan Paulus yang menasehatkan jemaat Korintus untuk mengampuni, bahkan bukan sekedar mengampuni, melainkan memiliki kasih kepada seseorang tersebut.

Kedua Konteks Dekat, dalam konteks dekat akan memaparkan Konteks Sebelumnya yaitu dimulai ayat 12-14, Paulus menyatakan hubungan antara Paulus dengan jemaat Korintus didasari dengan ketulusan dan Paulus berharap dengan surat ini jemaat di Korintus dapat memahami dengan sungguh-sungguh supaya pada akhirnya nanti jemaat dapat bangga kepada Paulus dan begitu juga sebaliknya, Paulus akan bangga kepada jemaat Korintus, kemudian dilanjutkan dengan ayat 15-18, Paulus berkata bahwa sebelum

ia berkunjung ke Korintus ia sudah mempersiapkan bahkan ia menyempatkan untuk singgah ke Korintus ketika ia dalam perjalanan kembali dari Makedonia, tujuannya adalah untuk menjalani misinya supaya jemaat Korintus menerima kasih karunia yang lebih lagi daripada Tuhan, dalam perjalanannya ini ia tidak sembarangan bahkan tidak berdasarkan kemauannya sendiri, kemudian dilanjutkan dengan ayat 19-22, Paulus menjelaskan bahwa Allah bukanlah pribadi yang dapat dikatakan tidak konsisten yang sebentar mengatakan ya sebentar mengatakan tidak, Ia selalu konsisten akan apa yang dijanjikannya kepada umat-Nya dan ia akan memberikan apa yang dijanjikan-Nya, kemudian dilanjutkan dengan ayat 23-1, Paulus menjelaskan jika pada saat itu tidak ke Korintus karena perasaan sedih yang ia alami, dan tidak mau ketika ia datang bukannya menyampaikan kabar sukacita yang seharusnya didengarkan jemaat tetapi malah dukacita yang dirasakannya karena kesedihannya, maka dari itu ia memutuskan untuk lebih baik tidak pernah lagi datang kepada jemaat Korintus dengan keadaan hati yang dukacita, kemudian dilanjutkan dengan ayat 2-4, Paulus menyatakan perasaan dan menunjukkan kasihnya terhadap jemaat Korintus bahwa ia sangat amat tidak ingin membuat jemaat Korintus bersedih hati, karena tujuan ia datang adalah untuk menyenangkan mereka atau membuat suasana sukacita bukannya memperburuk keadaan, ia juga menyatakan bahwa ia amat sangat sedih ketika menulis surat ini dengan tujuan bukan untuk membuat sedih hati jemaat, melainkan menunjukkan betapa besarnya kasih yang Paulus miliki kepada jemaat Korintus. Jemaat-jemaat di Korintus dapat mengampuni orang yang bersalah, karena mengampuni merupakan satu hal yang penting sebagai anak-anak Allah.

Konteks Sesudahnya menjelaskan Paulus yang menegaskan supaya jemaat-jemaat di Korintus harus hidup mengampuni. Ayat 12-14, Paulus membagikan apa yang menjadi pengalaman selama pelayanannya bahwa ia sangat mengucap syukur ada peluang baginya untuk dapat melayani di Troas tapi jika itu bukan Tuhan yang membuka jalan pasti Paulus tidak dapat, tapi satu sisi Paulus merasa cemas karena ia tidak dapat bertemu Titus yang pada saat itu kemungkinan Titus melayani di Korintus, tetapi Paulus tetap merasa bersyukur walaupun ia tidak dapat bertemu rekan sepelayanannya karena Tuhan yang memimpin Paulus dan memakai hidupnya untuk menyebar luaskan Injil ke segala penjuru kemudian dilanjutkan dengan ayat 15-17, Paulus menyatakan bahwa hidup orang percaya seperti bau harum bagi Allah, yaitu setiap orang yang sudah menerima Injil dalam kehidupan mereka yang menjadi tanda keselamatan tetapi jika jemaat menolaknya menjadi tanda kebinasaan karena Injil membawa hidup dan Paulus menjadari bahwa apa yang menjadi tanggung jawabnya merupakan hal yang berat dan hanya dapat dilakukan dengan pertolongan Tuhan, dan ketika melayani haruslah memiliki hati yang tulus. Paulus menyatakan kecemasannya tetapi sekaligus ucapan syukurnya atas apa yang dialami dan apa yang dikerjakan Tuhan dalam kehidupannya.

Prinsip Mengampuni Orang Yang Bersalah Berdasarkan 2 Korintus 2: 5-11

Bagian ini memaparkan prinsip-prinsip mengapa mengampuni orang yang bersalah menjadi sangat penting berdasarkan teks 2 Korintus 2: 5-11, yang dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

Supaya Tidak Binasa Dalam Kesedihan (ayat 7)

Bagian ini memaparkan berkenaan dengan mengapa harus mengampuni orang yang bersalah yaitu supaya tidak binasa dalam kesedihan. Kata tidak binasa berasal dari bahasa Yunani *katapothē* dengan bentuk *Third person, Singular, Aorist, Passive, Subjunctive* yang diartikan ditelan. Kata ini berasal dari kata dasar *katapothē* yang diartikan menelan. Kata ini digunakan sebanyak 7 kali dalam Perjanjian Baru.²² Dalam konteks ini lebih tepat jika diterjemahkan menelan. Dalam hal ini Paulus ingin menjelaskan dalam konteks ini bahwa kata menelan ini diartikan bahwa jika seorang berbuat salah dan tidak diampuni maka ia akan merasa kesedihan yang mendalam. Dalam *BIS* menggunakan kata putus asa,²³ *NIV* menggunakan kata *should be swallowed up* yang artinya harus ditelan, Sedangkan *KJV* menggunakan kata *should be swallowed up* yaitu harus di telan. Kata kerja orang ketiga tunggal menunjukkan dia dan dia yang dimaksudkan disini adalah orang yang sudah bersalah terhadap Paulus, bentuk *singular* menunjukkan pada arti yang tunggal, bentuk *Aorist* merupakan sebuah tindakan yang sudah dilakukan satu kali dan sudah selesai dilakukan. *Passive* yang artinya subjek yang ditindaklanjuti tidak berbuat apa-apa. Sedangkan *subjunctive* artinya penegasan yang meragukan dan kemungkinan. Dengan demikian kata *pothee* dalam *third person, singular, aorist, passive, subjunctive* memiliki pengertian Paulus memberi nasehat yang ditunjukkan bagi jemaat Korintus untuk mereka memaafkan orang yang bersalah kepada Paulus, jika ia tidak diampuni maka akan terus-menerus dalam kesedihan, dan jika ia diampuni ia tidak berlarut-larut dalam kesedihan. Dalam *Strong* diterjemahkan melahap, menenggelamkan, menelan.²⁴ Dalam *Lexicon* diterjemahkan menelan, menghancurkan,²⁵ dan dalam *EDNT* diterjemahkan minum, melahap mengkonsumsi,²⁶ *Vine Dictionary* diterjemahkan menelan dengan makna fisik yang mengakibatkan kematian, tetapi hanya kiasan.²⁷ *Matthew Henry* menjelaskan orang

²² Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

²³ D.Th Pdt. Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, n.d.

²⁴ Inc Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, "Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary. Copyright © Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, Inc," n.d.nc Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, "Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary. Copyright © Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, Inc," n.d.

²⁵ Inc. All rights reserved by Biblesoft, "No Title from Thayer's Greek Lexicon, PC Study Bible Formatted Electronic Database. Copyright ©," 2006.

²⁶ William B. Eerdmans Publishing Company, "NT:2666 Cf. Philo Gig. 13). L. Goppelt, TDNT VI, 158 f. (from Exegetical Dictionary of the New Testament © . All Rights Reserved.)," 1990.

²⁷ Exegetical Dictionary of the New Testament, "By William B. Eerdmans Publishing Company. All Rights Reserved.)," 1990.

yang bersalah begitu menyadari kesalahannya dan menderita dibawah hukumannya.²⁸ Jadi kata tidak binasa adalah jika orang yang bersalah tersebut tidak diampuni oleh jemaat di Korintus, maka mereka akan terus menerus di bawah kesedihan yang membuatnya akan merasa bersalah.

Selanjutnya penulis memaparkan mengenai kata kesedihan yang berasal dari bahasa Yunani *lupee*, dengan bentuk *noun, Feminime, singular, Dative* yang diartikan oleh dukacita, Kata ini berasal dari kata dasar yang sama dengan kata Yunaninya yaitu *lupee* yang berarti kesedihan, kesusahan, rasa menyesal, rasa enggan, kata ini digunakan sebanyak 16 kali dalam Perjanjian Baru.²⁹ Dalam konteks ini lebih tepat jika diterjemahkan kesedihan, kesusahan, dalam konteks ini Paulus ingin agar setiap orang harus mengampuni satu sama yang lain sehingga tidak merasakan kesedihan yang terlalu berat. Dalam BIS kata kata ini menggunakan kata sedih hati, NIV menggunakan kata *sorrow* yang artinya duka sedangkan KJV menggunakan kata *sorrow* juga yang artinya *duka*. Kata kesedihan memiliki bentuk *noun* artinya kata benda, *feminime* itu menunjuk kepada perempuan, *singular* memiliki arti tunggal, *dative* memiliki arti bahwa segala sesuatu diberikan. Dengan demikian kata *lupe* dalam *noun, feminime, singular, dative* memiliki pengertian bahwa Paulus ingin menyampaikan untuk jemaat Korintus supaya saling mengampuni orang yang sudah berbuat salah serta harus memiliki kesungguhan mengasihi. Dalam Strong diterjemahkan dukacita, memikulkan, dengan berat hati, beban, kesedihan.³⁰ Dalam *lexicon* diterjemahkan kesedihan, kesakitan, kesedihan orang yang berkabung.³¹ Dalam EDNT diterjemahkan menyebabkan rasa sakit, menyinggung, merasakan sakit, bersedih. Dalam *Vine Dictionary* diterjemahkan dukacita, kesedihan. *Matthew Henry* mengatakan ketika kesedihan berlebihan, hal itu menyakitkan, dan bahkan kesedihan karena dosa terlalu besar ketika tidak sesuai untuk tugas lain, mendorong manusia untuk putus asa.³² Jadi kata kesedihan yang dimaksud adalah Paulus menyampaikan kepada jemaat Korintus untuk saling mengampuni, karena jika tidak diampuni maka orang yang bersalah akan terus menerus didalam kesedihan dan dapat mengakibatkan keputusan.

Menurut Marenta Sinaga, bagian ini dijelaskan bahwa Paulus mengetahui orang yang bersalah atau penyebab sebuah kesedihan, dan jika orang itu mendapat penghakiman dari orang-orang disekitarnya, bukan hanya perasaan bersalah yang akan ia rasakan melainkan rasa sedih yang terlampau berat, disini juga bisa dilihat Paulus telah mengetahui bahwa orang ini telah mengalami pertobatan dalam hatinya. Paulus mengetahui bahwa orang yang dihukum akan dengan mudah mendapat tekanan yang

²⁸ Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible, "PC Study Bible Formatted Electronic Database Copyright © 2006 by BibleSoft, Inc. All Rights Reserved.)," 2006.

²⁹ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*.

³⁰"BibleSoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary" (BibleSoft, Inc. dan International Bible Translators, Inc., 2006).

³¹ Thayer's Greek Lexicon, "PC Study Bible Formatted Electronic Database. Copyright © by BibleSoft, Inc. All Rights Reserved," 2006.

³² Bible, "PC Study Bible Formatted Electronic Database Copyright © 2006 by BibleSoft, Inc. All Rights Reserved.)."

berat dan ia tidak mampu memikul beban itu.³³ Pendapat ini menguatkan yang telah dijelaskan penulis dalam bagian ini yaitu untuk saling mengampuni, karena jika tidak mengampuni maka orang yang bersalah akan terus menerus berada di dalam kesedihan dan dapat mengakibatkan keputusasaan.

Supaya Hidup Sungguh-Sungguh Mengasihi (ayat 8)

Bagian ini memaparkan alasan selanjutnya berkenaan dengan mengapa mengampuni orang yang bersalah yaitu supaya hidup sungguh-sungguh mengasihi. Penulis memulai dengan menggali kata sungguh-sungguh yang berasal dari bahasa Yunani *kurosai* yang dalam bentuk *verb, aorist, active, infinitive*, yang diartikan supaya menegaskan. Kata ini berasal dari kata dasar yang sama dengan kata Yunaninya yaitu *kurosai* yang berarti mengesahkan, menegaskan, menyetujui. Kata ini digunakan sebanyak 2 kali dalam Perjanjian Baru.³⁴ Dalam konteks ini lebih tepat jika diterjemahkan mengesahkan, menegaskan dan menyetujui, karena Paulus dan jemaat-jemaat ingin di Korintus sungguh-sungguh melakukan pangampunan terhadap orang yang berbuat salah serta kesungguhan dalam mengasihi. Dalam *BIS* menggunakan kata benar-benar, *NIV* menggunakan kata *ye would confirm* yang artinya kamu akan mengkonfirmasi,³⁵ Sedangkan *KJV* menggunakan kata *ye would confirm* yang artinya kamu akan mengkonfirmasi. Bentuk *Verb* merupakan kata kerja *aorist* memiliki arti suatu tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dilakukan satu kali. *Active* memiliki arti sebagai subjek yang memiliki sifat untuk mempengaruhi orang lain. Sedangkan *infinitive* memiliki arti untuk menunjukkan sebuah akibat dari sebuah tindakan yang dilakukan. Dengan demikian kata *kurosai* memiliki pengertian bahwa saat ini juga Paulus mau supaya jemaat-jemaat di Korintus untuk melakukan tindakan itu dengan sungguh-sungguh dan dapat mempengaruhi orang lain dengan sebuah kesungguhan sehingga dari itu akan menunjukkan sebuah akibat dari tindakan yang mereka lakukan. Dalam *Strong* diterjemahkan untuk membuat otoritatif,³⁶ dalam *Lexicon* diterjemahkan orang yang memiliki kekuasaan,³⁷ dalam *EDNT* diterjemahkan memutuskan,³⁸ *Vine Dictionary* menerjemahkan untuk mengesahkan, meratapi, memberikan otoritas, atau mempengaruhi.³⁹ *Matthew Henry* menjelaskan bahwa jika kejatuhannya telah melemahkan kasih mereka kepadanya, namun sekarang ia telah

³³ Marenta Sinaga, "Teologi Perjanjian Baru Mengampuni Orang Yang Bersalah 2 Korintus 2: 5-11," *Akademia Edu*, 2020.

³⁴ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*.

³⁵ Pdt. Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*.

³⁶ BibleSoft, Inc. and International Bible Translators, "BibleSoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary. Copyright © BibleSoft, Inc. and International Bible Translators, Inc."

³⁷ Lexicon, "PC Study Bible Formatted Electronic Database. Copyright © by BibleSoft, Inc. All Rights Reserved."

³⁸ Testament, "By William B. Eerdmans Publishing Company. All Rights Reserved.)" estament, "By William B. Eerdmans Publishing Company. All Rights Reserved.)"

³⁹ Thomas Nelson Publishers, "From Vine's Expository Dictionary of Biblical Words, Copyright ©," 1985.

pulih oleh pertobatan, maka mereka harus sungguh-sungguh mengasihinya.⁴⁰ Jadi kata sungguh-sungguh dalam konteks ini adalah jika kita mengampuni, maka mengampunilah dengan rasa ikhlas atau benar-benar tanpa ada rasa berat hati, setelah benar-benar mengampuni haruslah menunjukkan kasih terhadap seseorang yang bersalah, sungguh-sungguh dalam mengampuni juga harus bersifat mempengaruhi supaya yang lain juga benar-benar mengampuni dengan ikhlas.

Selanjutnya, kata mengasihi berasal dari bahasa Yunani *agapeen* yang dalam bentuk *Noun, Feminine, Singular, Accusative* yang diartikan kasih-mu, kata ini berasal dari kata dasar *agape* yang berarti kasih dan perjamuan kasih. Kata ini digunakan 116 kali dalam Perjanjian Baru.⁴¹ Dalam konteks ini kata mengasihi dapat berarti kasih, Paulus menasehati jemaat-jemaat Korintus untuk bersama-sama mengasihi orang yang telah memfitnah Paulus agar ia tidak terus-menerus berada di dalam kesedihan dan jemaat di Korintus dapat mengampuninya. Dalam bahasa Indonesia sehari-hari menggunakan kata mengasihinya, *NIV* menggunakan kata *your love* yang artinya cintamu,⁴² *KJV* juga menggunakan kata *your love* yang artinya cintamu. Kata mengasihi memiliki bentuk *Noun* yaitu kata benda, *Feminine* menunjuk kepada perempuan, *Singular* yang artinya tunggal yang ditujukan kepada satu pribadi, jadi *feminine singular* dimaksudkan kata mengasihi tersebut ditujukan kepada satu pribadi yaitu jemaat Korintus, *Accusative* yang menunjuk kepada objek langsung yaitu orang yang bersalah kepada Paulus. Dengan demikian kata *agapeen* dalam bentuk *Noun, Feminine, Singular, Accusative* memiliki pengertian bahwa Paulus menasehatkan jemaat-jemaat di Korintus untuk menunjukkan sikap mengasihi layaknya kasih yang dimiliki seorang perempuan dan yang dimaksud adalah orang yang telah memfitnah Paulus. Dalam *Strong* dijelaskan kasih sayang atau kebajikan,⁴³ dalam *Lexicon* diterjemahkan kasih sayang, niat baik, cinta, kebajikan, jadi kata kasih menunjukkan sebuah rasa kasih sayang antara manusia terhadap manusia khususnya orang percaya.⁴⁴ Sedangkan dalam *EDNT* diterjemahkan dengan mengasihi dan dikasihi, yang artinya cinta yang tenang dalam arti menempatkan nilai tinggi pada seseorang atau sesuatu atau menerima mereka dengan senang hati.⁴⁵ Lebih lanjut dalam *Vine Dictionary* diterjemahkan pesta cinta, yang muncul dari jamuan makan bersama dari gereja-gereja awal, tetapi akhirnya menjadi terpisah karena didalam perjamuan muncul orang-orang yang tidak bermoral.⁴⁶ Dan menurut *Matthew Henry* dikatakan bahwa Paulus memohon untuk mengampuni orang yang bersalah dan menghiburnya, mereka juga harus

⁴⁰Bible, "PC Study Bible Formatted Electronic Database Copyright © 2006 by Biblesoft, Inc. All Rights Reserved.)"

⁴¹ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid 1*.

⁴² Pdt. Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*.

⁴³Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, "Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary. Copyright © Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, Inc."

⁴⁴ Lexicon, "PC Study Bible Formatted Electronic Database. Copyright © by Biblesoft, Inc. All Rights Reserved."

⁴⁵ Testament, "By William B. Eerdmans Publishing Company. All Rights Reserved.)"

⁴⁶ Publishers, "From Vine's Expository Dictionary of Biblical Words, Copyright ©."

meneguhkan kasih mereka kepadanya yang ditunjukkan lewat teguran dengan tujuan bukan untuk menghancurkannya.⁴⁷ Jadi kata mengasih menunjukkan sebuah kasih kepada seseorang yang bersalah, dengan cara teguran supaya mereka menyadari kesalahan mereka, tetapi bukan untuk menjatuhkannya, melainkan supaya menyadari apa yang diperbuat adalah kesalahan.

Hal ini diperkuat oleh Renihati Gulo yang menjelaskan bahwa kunci dari sebuah pengampunan adalah belas kasihan, seseorang harus memiliki kasih yang sungguh-sungguh agar mampu untuk mengampuni orang lain.⁴⁸ Sehingga orang yang mampu mengampuni adalah orang yang sungguh-sungguh hidup dalam kasih karena mampu untuk menerapkan kasih yang dimiliki dengan mengampuni orang lain.

Supaya Iblis Tidak Memperoleh Keuntungan (Ayat 11)

Bagian yang terakhir alasan mengapa perlu mengampuni orang yang bersalah adalah supaya iblis tidak memperoleh keuntungan. Penulis memulai dengan menggali kata iblis berasal dari bahasa Yunani Satana yang dalam bentuk *Noun, Masculine, Singular, Genitive* yang diartikan iblis, kata ini berasal dari kata dasar *satanas* yang berarti iblis dan dalam bahasa Aram artinya musuh. Kata ini digunakan 36 kali dalam Perjanjian Baru.⁴⁹ Dalam konteks ini kata iblis dapat berarti musuh, Paulus menasehatkan jemaat untuk mereka berhati-hati karena keadaan yang ada pada saat itu, jika mereka tidak mau mengampuni maka iblis yang adalah musuh akan menjadikan kesempatan untuk mendapat sebuah keuntungan. Dalam bahasa Indonesia sehari-hari memakai kata iblis,⁵⁰ *NIV* menggunakan kata satan yang artinya setan dan *KJV* juga menggunakan kata satan yang artinya setan. Kata iblis memiliki bentuk *Noun* yang artinya kata benda, *Masculine* yang menunjuk kepada laki-laki, *Singular* yang artinya tunggal yang ditunjukkan kepada satu pribadi, *Genitive* yang menyatakan suatu kepemilikan. Dengan demikian kata *satana* memiliki pengertian bahwa pada saat itu iblis yang adalah musuh ingin memiliki jiwa orang-orang kudus yang percaya kepada Tuhan, dan Paulus mengingatkan kepada jemaat di Korintus untuk mereka jangan sampai iblis miliki dengan adanya situasi yang ada. Dalam *Strong* diterjemahkan penuduh,⁵¹ *Lexicon* menterjemahkan keuntungan, yang memiliki lebih banyak atau lebih besar.⁵² Dalam *EDNT* diterjemahkan tentang mereka

⁴⁷ Bible, "PC Study Bible Formatted Electronic Database Copyright © 2006 by BibleSoft, Inc. All Rights Reserved.)"

⁴⁸ Renihati Hendi Gulo, "Belas Kasihan Adalah Kunci Untuk Mengampuni," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 2* (2021): 23–35.

⁴⁹ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid 1*.

⁵⁰ Pdt. Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*.

⁵¹ BibleSoft, Inc. and International Bible Translators, "BibleSoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary. Copyright © BibleSoft, Inc. and International Bible Translators, Inc."

⁵² Lexicon, "PC Study Bible Formatted Electronic Database. Copyright © by BibleSoft, Inc. All Rights Reserved."

yang mengambil keuntungan dari orang lain⁵³. Dalam *Vine Dictionary* diterjemahkan merampok, menipu, dan merampas.⁵⁴ Dan menurut *Matthew Henry* dikatakan bahwa iblis tidak hanya mendapatkan keuntungan terhadap orang-orang yang bertobat, melainkan pelayan-pelayan gereja yang terlalu kaku dan keras dengan demikian menakut-nakuti orang untuk datang kepada mereka karena setan adalah licik dan menggunakan banyak tipu daya untuk menipu, dan tidak boleh mengabaikan tipu daya iblis.⁵⁵ Jadi kata iblis yang dimaksud adalah pribadi yang licik dan dapat menggunakan segala cara untuk membuat tipu daya kepada siapapun yang memberikan celah, maka dari itu tidak boleh mengabaikan tipu daya iblis.

Selanjutnya penulis menggali kata beroleh keuntungan berasal dari bahasa Yunani *pleonekteethoomen* yang dalam bentuk *Verb, First Person, Plural, Aorist, Passive, Subjunctive* yang diartikan kita diberdaya, kata ini berasal dari kata dasar yaitu *pleonekteo*, yang berarti mengambil keuntungan dan memperdaya, kata ini digunakan 5 kali dalam Perjanjian Baru.⁵⁶ Dalam konteks ini kata beroleh keuntungan dapat berarti memperdaya, jadi Paulus menasehati supaya jangan iblis memperdaya orang-orang yang enggan mengampuni. Dalam bahasa Indonesia sehari-hari kata ini memakai kata mengambil kesempatan, NIV menggunakan kata *not outwit* yang artinya tidak mengecoh,⁵⁷ KJV menggunakan kata *should get an advantage us* yang artinya harus mendapatkan keuntungan bagi kita. Kata beroleh keuntungan memiliki bentuk *Verb* yaitu kata kerja, *First Person* artinya orang pertama, *Plural* artinya jamak jadi yang dimaksud orang pertama jamak adalah kami dan kami disini yaitu Paulus dan jemaat di Korintus, bentuk *Aorist* artinya sesuatu yang sudah satu kali dan sudah selesai dilakukan pada masa lampau, dan yang sudah selesai dilakukan disini adalah, *passive* yang artinya subjek yang ditindaklanjuti tetapi tidak berbuat apa-apa yang dimaksudkan adalah Paulus dan jemaat Korintus sebagai subjek, dan *Subjunctive* artinya penegasan yang dapat berupa desakan, nasihat dan peringatan. Dengan demikian kata *pleonekteethoomen* dalam *Verb, First Person, Plural, Aorist, Passive, Subjunctive* yang memiliki pengertian bahwa pada saat itu Paulus memberikan suatu peringatan kepada dirinya sendiri dan jemaat-jemaat di Korintus untuk mereka tidak terlena dengan kejadian yang terjadi saat itu yaitu keadaan mereka yang sakit hati terhadap orang yang telah memfitnah Paulus, karena jika mereka tidak memaafkan orang tersebut, maka pada saat itulah iblis mengambil celah untuk memperoleh suatu keuntungan. Dalam *Strong Number* diterjemahkan mendapat keuntungan, menipu,

⁵³ Testament, "By William B. Eerdmans Publishing Company. All Rights Reserved.)" estament, "By William B. Eerdmans Publishing Company. All Rights Reserved.)"

⁵⁴ Publishers, "From Vine's Expository Dictionary of Biblical Words, Copyright ©."

⁵⁵ Bible, "PC Study Bible Formatted Electronic Database Copyright © 2006 by BibleSoft, Inc. All Rights Reserved.)"

⁵⁶ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid 1*.

⁵⁷ Pdt. Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*.

dan mendapat untung⁵⁸. Dalam *Lexicon* diterjemahkan menjadi lebih unggul, mengungguli, memiliki keuntungan atas⁵⁹. Dalam *EDNT* diterjemahkan mereka yang mengambil keuntungan dari orang lain⁶⁰. Dalam *Vine Dictionary* diterjemahkan menipu,⁶¹ sedangkan *Matthew Henry* mengatakan untuk waspada, siap terhadap iblis yang mengambil keuntungan.⁶² Jadi beroleh keuntungan yang artinya bahwa iblis yang adalah penipu akan mengambil sebuah keuntungan kepada orang yang tidak bersiap sedia terhadapnya, bahkan jika kita memberikan celah maka iblis akan memakai celah itu untuk keuntungannya.

Susanna Katryn menjelaskan bahwa Paulus ingin lebih menekankan bahwa ketidakmampuan untuk mengampuni bisa memberikan kesempatan kepada iblis untuk menciptakan kerusakan lebih lanjut dalam diri seseorang. Pengampunan diperlukan untuk menutup celah yang bisa dimanfaatkan oleh kekuatan jahat untuk mengganggu keseimbangan dan harmoni dalam hidup seseorang. Ketika seseorang menolak untuk melepaskan dendam atau rasa sakit mereka secara tidak sengaja memberikan kesempatan bagi iblis untuk bekerja, menanam kebencian, dan memperluas perpecahan yang sudah ada.⁶³ Hal ini mempertegas pemaparan penulis bahwa iblis yang penipu akan mengambil celah bagi seseorang yang tidak mau mengampuni.

Implikasinya Bagi Orang Percaya

Implikasi mengampuni orang yang bersalah bagi orang percaya masa kini adalah tindakan yang penting bagi orang percaya agar hidup mengampuni. Pengampunan merupakan bagian sangat penting dari kehidupan Kristen, orang percaya diajarkan untuk mengampuni bukan hanya sebagai tindakan yang adil, tetapi juga sebagai bentuk kasih yang memulihkan hubungan yang rusak. Dalam kehidupan sehari-hari, harus siap memberikan pengampunan kepada mereka yang bersalah, agar tidak ada kepahitan yang tumbuh dan merusak hubungan pribadi. Tindakan pengampunan yang dimaksudkan untuk pemulihan lebih penting daripada memberikan hukuman atau balasan atas kesalahan orang lain. Orang percaya diajarkan untuk lebih fokus pada pemulihan hubungan daripada membiarkan orang yang bersalah merasa terasing atau dihukum lebih jauh. Dalam gereja dan komunitas Kristen, pemulihan seharusnya menjadi prioritas.

Mengampuni orang yang bersalah adalah bentuk kasih yang menyembuhkan, yang memberi kesempatan bagi orang yang bersalah untuk bertobat dan kembali ke dalam sebuah persekutuan. Ini mengingatkan orang percaya untuk selalu memperlakukan sesama

⁵⁸ Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, "Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary. Copyright © Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, Inc."

⁵⁹ Lexicon, "PC Study Bible Formatted Electronic Database. Copyright © by Biblesoft, Inc. All Rights Reserved."

⁶⁰ Testament, "By William B. Eerdmans Publishing Company. All Rights Reserved.)"

⁶¹ Publishers, "From Vine's Expository Dictionary of Biblical Words, Copyright ©."

⁶² Bible, "PC Study Bible Formatted Electronic Database Copyright © 2006 by Biblesoft, Inc. All Rights Reserved.)"

⁶³ Susanna Kathryn et al., "KEKUATAN PENGAMPUNAN: PENGARUH AJARAN KRISTEN TENTANG PENGAMPUNAN TERHADAP RESILIENSI PERSONAL," *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 11, no. 1 (2021): 13–28.

dengan kasih yang tidak menghakimi dan siap untuk membangun kembali hubungan yang rusak. Inilah bukti kasih yang sesungguhnya yaitu mengampuni orang yang bersalah.

Pengampunan dilakukan agar tidak memberi kesempatan kepada iblis untuk mengambil keuntungan. Dalam konteks jemaat, berfungsi untuk menjaga kesatuan jemaat dan menghindari perpecahan yang bisa dimanfaatkan oleh Iblis. Dalam kehidupan orang percaya, Iblis sering kali berusaha membangkitkan rasa dendam, kebencian, atau perselisihan yang dapat merusak persatuan dalam gereja. Oleh karena itu, pengampunan menjadi alat untuk melawan strategi Iblis yang ingin memecah belah tubuh Kristus. 2 Korintus 2:5-11 mengingatkan kepada orang percaya masa kini untuk hidup dalam kasih yang tulus, menjaga perdamaian dan kesatuan, serta selalu memprioritaskan pemulihan daripada penghukuman dalam menghadapi konflik dan perselisihan.

Kesimpulan

Paulus mengajarkan pentingnya pengampunan dan pemulihan dalam komunitas Kristen. Jika seseorang telah berbuat salah dan menimbulkan kesedihan, jemaat tidak diperbolehkan untuk membalas atau terus menghakimi, melainkan harus memberikan pengampunan dan dukungan untuk membantu orang tersebut kembali pulih. Pengampunan ini adalah cara menunjukkan kasih yang sejati dan ketaatan kepada ajaran Kristus. Selain itu, pengampunan juga bertujuan untuk menjaga kesatuan jemaat dan menghindari perpecahan yang bisa dimanfaatkan oleh Iblis untuk merusak hubungan dalam tubuh Kristus. Dengan mengampuni, jemaat juga menghindari jerat Iblis dan memperlihatkan kasih Kristus yang memulihkan. Tindakan pengampunan yang dilakukan adalah bersedia melepaskan kemarahan, kepahitan, kebencian, dendam yang mendalam kepada seseorang yang sudah menyakiti hati.

Berdasarkan pengalihan dari uraian teks 2 Korintus 2: 5-11, maka dapat di temukan bahwa inti dari mengampuni orang yang bersalah menurut Paulus ada 3 hal yaitu: *Pertama*, supaya ia tidak binasa dalam kesedihan. *Kedua*, supaya orang percaya hidup sungguh-sungguh mengasihi. *Ketiga*, supaya iblis tidak memperoleh keuntungan. Inti tindakan pengampunan dalam teks ini adalah adanya sebua pemulihan dan rekonsiliasi. Pengampunan yang tujuannya untuk menyembuhkan luka, mengembalikan hubungan yang rusak, dan menghindari perpecahan. Pengampunan bukan hanya sekadar melepaskan kesalahan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi orang yang bersalah untuk kembali bersekutu dan diterima kembali dengan kasih. Pengampunan ini harus dilakukan dengan tulus, agar orang yang diampuni tidak terperosok dalam kesedihan atau rasa bersalah yang berlarut-larut, serta untuk mencegah Iblis memanfaatkan situasi untuk merusak jemaat. Dengan pengampunan, jemaat menunjukkan ketaatan pada ajaran Kristus dan menjaga kesatuan tubuh Kristus.

Referensi

- Bible, Matthew Henry's Commentary on the Whole. "PC Study Bible Formatted Electronic Database Copyright © 2006 by Biblesoft, Inc. All Rights Reserved.)," 2006.
- Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, Inc. "Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary. Copyright © Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, Inc.," n.d.
- "Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary." Biblesoft, Inc. dan International Bible Translators, Inc., 2006.
- by Biblesoft, Inc. All rights reserved. "No Title from Thayer's Greek Lexicon, PC Study Bible Formatted Electronic Database. Copyright ©," 2006.
- Company, William B. Eerdmans Publishing. "NT:2666 Cf. Philo Gig. 13). L. Goppelt, TDNT VI, 158 f. (from Exegetical Dictionary of the New Testament © . All Rights Reserved.)," 1990.
- Gulo, Renihati Hendi. "Belas Kasihan Adalah Kunci Untuk Mengampuni." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 2* (2021): 23–35.
- Hallesby, Ole. *Doa; Cara Memperdalam....* BPK Gunung Mulia, 2021.
- Hasan Susanto. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Hasibuan, Serepina Yoshika, Setiawan Larosa, and Rudy Roberto Walean. "Relevansinya Bagi Pelayanan Pemulihan Luka Batin," n.d., 27–39.
- Hutabarat, Benny Christian, Rogate Artaida, Tiarasi Gultom, and Ibelala Gea. "Makna Mengampuni Tanpa Batas Menurut Matius 18 : 21 – 35 Dan Implikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini," no. 4 (2024).
- Iwan Setiawan dan Nadia Eko Agustia. *SKUBALA: Kebanggaan Lahiriah Hanyalah Sampah*. Edited by Yuliana Lu dan Yeheskiel Obehatan. Jakarta: Penerbit VIEWS Jakarta, 2023.
- Kathryn, Susanna, Shinta Permanasari, Ronaldo Yonathan, and Reni Purba. "KEKUATAN PENGAMPUNAN: PENGARUH AJARAN KRISTEN TENTANG PENGAMPUNAN TERHADAP RESILIENSI PERSONAL." *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan 11*, no. 1 (2021): 13–28.
- Kini, Tafsiran Alkitab Masa. "3: Matius–Wahyu." *Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih*, 2010.
- Lexicon, Thayer's Greek. "PC Study Bible Formatted Electronic Database. Copyright © by Biblesoft, Inc. All Rights Reserved," 2006.
- Lumbantobing, Frans Mardohar Parulian, and Supriadi Siburian. "Makna Mengampuni Studi Eksegetis Matius 18: 21-22 Dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Kristen Saat Ini." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik 2*, no. 3 (2024): 164–82.
- Marenta Sinaga. "Teologi Perjanjian Baru Mengampuni Orang Yang Bersalah 2 Korintus 2: 5-11." *Akademia Edu*, 2020.
- Pdt. Hasan Susanto, D.Th. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 2*, n.d.
- "Pendahuluan Untuk Surat Paulus Yang Pertama Kepada Jemaat Di Korintus," n.d.
- Pranoto, David Susilo. "Pelayanan Penyebaran Injil Berdasarkan 2 Korintus 6: 1-10." *Manna Rafflesia 3*, no. 1 (2016): 1–20.
- Publishers, Thomas Nelson. "From Vine's Expository Dictionary of Biblical Words, Copyright ©," 1985.
- Setiawan, Iwan, Andy Witra Waruwu, Ardius Aritop Lede, Rambu Agnes Tasya

- Djawayay, and Mia Kristin Andriastuti. "Signifikansi Hidup Baru Menurut Roma 6: 1-4 Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 2, no. 2 (2023): 98–110.
- Sihotang, Eleven. "Pendampingan (Konseling) Pastoral Kepada Orang Yang Sulit Mengampuni." *Jurnal Diakonia* 1, no. 1 (2021): 50–63.
- Sosipater, Pdt. DR. Karel. *Etika Perjanjian Baru*. Jakarta, 2010.
- Testament, Exegetical Dictionary of the New. "By William B. Eerdmans Publishing Company. All Rights Reserved.," 1990.
- Tiwery, Weldemina. Yudit, Wenno Calvin Vincent. "A Forgiving Community." *Indonesian Journal of Theology* 11, no. 1 (2023): 197–221.
- Tuhumena, Mariyorie Anastasya. "Peranan Persembahan Bagi Gereja Dan Masyarakat: Suatu Studi Hermeneutik Berdasarkan 2 Korintus 9: 6-15." Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2016.
- Weldemina, Yudit Tiwery, Vincent Calvin Wenno. "Komunitas Yang Mengampuni: Menafsirkan Pengampunan Publik Dalam 2 Korintus 2:5-11 Dengan Metode Interkontekstual." *Indonesian Journal of Theology*, 2023, 197–221.